

***NATIONAL MOOD* DALAM MEDIA SOSIAL: OPINI PUBLIK
TERHADAP KEBIJAKAN RESTORASI LAHAN GAMBUT DI
INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Administrasi Publik**



Oleh:

**RAHMAT DWIKI JANUARSYAH HASIBUAN
NIM. 07011382126184**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

***NATIONAL MOOD* DALAM MEDIA SOSIAL: OPINI PUBLIK
TERHADAP KEBIJAKAN RESTORASI LAHAN GAMBUT DI
INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Administrasi Publik**

Oleh:

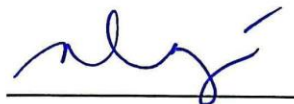
RAHMAT DWIKI JANUARSYAH HASIBUAN

NIM. 07011382126184

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 24 Januari 2024

Pembimbing

**Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121002**



**Mengetahui
Ketua Jurusan**



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**NATIONAL MOOD DALAM MEDIA SOSIAL: OPINI PUBLIK
TERHADAP KEBIJAKAN RESTORASI LAHAN GAMBUT DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

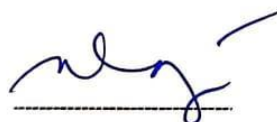
**RAHMAT DWIKI JANUARSYAH HASIBUAN
NIM. 07011382126184**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 6 Maret 2025**

Pembimbing:

**Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121002**

Tanda Tangan



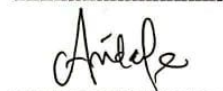
Penguji:

**1. Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001**

Tanda Tangan



**2. Annada Nasyaya, S.IP., M.Si
NIP. 198809062019032016**



Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Ketua Jurusan Administrasi Publik
Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Dwiki Januarsyah Hasibuan

NIM : 07011382126184

Jurusan : Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "*National Mood Dalam Media Sosial: Opini Publik Terhadap Kebijakan Restorasi Lahan Gambut di Indonesia*" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan

Palembang, 30 Januari 2025



Rahmat Dwiki Januarsyah Hasibuan

NIM. 07011382126184

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Cara untuk memulai adalah berhenti bicara dan mulai melakukan – Walt Disney”

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang – Amsal 23:18”

“Kegagalan adalah bagian dari proses, ketika kamu ingin menyerah maka ingatlah
kenapa kamu memulainya”

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

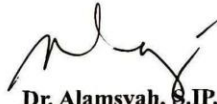
1. Orang tua penulis, Alm bapak dan mamak
2. Saudara penulis, Nelis Hasibuan
3. Seluruh Dosen dan Pegawai Fisip Unsri
4. Teman – teman seperjuangan
5. Keluarga besar LAB AP

ABSTRACT

Peat ecosystems play an important role in mitigating climate change. Indonesia has the largest area of tropical peatland in Southeast Asia and is faced with the problem of peatland degradation due to fires and land conversion. The Government of the Republic Indonesia formed the Peat and Mangrove Restoration Agency as an effort to accelerate peatland restoration. Social media X has a role in expressing public opinion regarding the implementation of peatland restoration policies in Indonesia. This research aims to find out how the national mood occurs in society based on the public opinion sentiment of X users. Urgency measures the national mood to find out whether the policies implemented are appropriate or vice versa. This research uses mixed methods, a quantitative approach is carried out using sentiment analysis using the Naïve Bayes Classifier algorithm and Support Vector Machine as well a qualitative approach to understand the patterns and meaning of tweet data. 8,026 tweet samples were collected using the Python programming language in the period 6 January 2016-13 October 2024. The results of sentiment analysis will be combined with the concept of national mood from the multiplestream framework theory by Kingdon. Based on NBC sentiment analysis, the tweet data was dominated by 3,861 (48.11%) positive sentiments with accuracy of 79% and the SVM algorithm also found a dominance of 4,220 (52.57%) positive sentiments with an accuracy of 98%. The research findings show that the national atmosphere of X users towards peat restoration policies tends to be supported and satisfied by the community even though there are around 18-24% of critical opinions that have negative sentiments and the government needs to evaluate them. Therefore, it is recommended for the government to extend BRGM's term of office which expires on December 31 2024 based on Presidential Decree No. 120 of 2020.

Keywords: National Mood, Opinion Public, Peat Restoration, Public Policy, Sentiment Analysis

Advisor



Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121002

Palembang, 3 Februari 2025
Head of Public Administration Departement
Faculty of Social and Political Science, Sriwijaya University



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 1969111019940110016

ABSTRAK

Ekosistem gambut berperan penting melakukan mitigasi perubahan iklim. Indonesia memiliki luas lahan gambut tropis terbesar di Asia Tenggara dihadapkan masalah degradasi lahan gambut akibat kebakaran dan alih fungsi lahan. Pemerintah Republik Indonesia membentuk Badan Restorasi Gambut dan Mangrove sebagai upaya percepatan restorasi lahan gambut. Media sosial *X* memiliki peran mengekspresikan opini publik terkait pelaksanaan kebijakan restorasi lahan gambut di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suasana nasional yang terjadi didalam masyarakat berdasarkan sentimen opini publik pengguna *X*. Urgensi mengukur suasana nasional untuk mengetahui apakah kebijakan yang diimplementasikan sudah tepat atau sebaliknya. Penelitian ini menggunakan metode campuran, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan analisis sentimen algoritma *Naïve Bayes Classifier* dan *Support Vector Machine* serta pendekatan kualitatif untuk memahami pola dan makna data *tweet*. 8.026 sampel *tweet* dikumpulkan menggunakan bahasa pemrograman *python* pada periode 6 Januari 2016-13 Oktober 2024. Hasil analisis sentimen akan dikombinasikan dengan konsep *national mood* dari teori *multiplestream framework* oleh Kingdon. Berdasarkan analisis sentimen *NBC*, data *tweet* didominasi dengan sentimen positif sejumlah 3.861 (48,11%) dengan akurasi 79% dan algoritma *SVM* juga menemukan dominasi sentimen positif sejumlah 4.220 (52,57%) dengan akurasi 98%. Temuan penelitian menunjukkan suasana nasional pengguna *X* terhadap kebijakan restorasi gambut cenderung didukung dan dirasa puas oleh masyarakat walaupun terdapat sekitar 18-24% opini kritik yang bersentimen negatif dan perlu menjadi pemerintah sebagai evaluasi. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi pemerintah untuk memperpanjang masa kerja BRGM yang telah habis pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan Perpres No. 120 Tahun 2020.

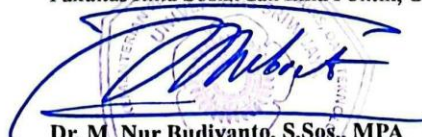
Kata kunci: Analisis Sentimen, Kebijakan Publik, Opini Publik, Restorasi Gambut, Suasana Nasional

Pembimbing



Dr. Alamsyah, S.Id., M.Si
NIP. 197808182009121002

Palembang, 3 Februari 2025
Ketua Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya


Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia serta kesehatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “*National Mood* Dalam Media Sosial: Opini Publik Terhadap Kebijakan Restorasi Lahan Gambut di Indonesia”. Tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Jurusan Administrasi Publik FISIP Universitas Sriwijaya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak pihak-pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Ibu penulis yaitu Serly Siringo Ringo yang sekaligus berperan sebagai ayah bagi penulis, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, dan doa serta menjadi alasan utama bagi penulis untuk menyelesaikan masa perkuliahan ini.
2. Saudara perempuan penulis yaitu Nelis Hasibuan, S.Pd yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis;
3. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya
4. Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
5. Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Sriwijaya
6. Bapak Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Publik Universitas Sriwijaya yang sudah mendukung dan memberikan arahan bagi penulis selama perkuliahan;
7. Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama menyusun tugas akhir skripsi, terima kasih sudah banyak memberi masukan, saran, dan kritik-kritik yang membangun untuk penyelesaian skripsi ini serta menjadi dosen yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan penulis selama perkuliahan karena banyak ilmu yang berharga telah diberikan kepada penulis;

8. Bapak Dimes Akbar Perdana, S.AP., MPA selaku dosen yang telah membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan, terima kasih telah memberi kesempatan kepada penulis untuk berkontribusi di berbagai project penelitian yang tentu memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam mengasah kemampuannya.
 9. Bang Helmi Satria dan Muhammad Aulia yang telah memberikan pelajaran berharga bagi penulis dalam melakukan crawling big data X dan memahami algoritma analisis sentimen;
 10. Mba Adesty selaku Admin Jurusan Administrasi Publik Kampus Palembang yang telah membantu penulis dalam memenuhi hal administrasi kampus;
 11. Keluarga Laboratorium Administrasi Publik (LAB AP) yang telah menjadi tempat untuk berjuang bersama dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar banyak hal, berproses serta berkembang.
 12. Teman-teman seperjuangan dan kakak tingkat penulis lainnya yang telah membantu dan berproses bersama penulis untuk berjuang, berbagi, belajar serta saling mendukung satu sama lainnya.
 13. Arsenal F.C. sebagai klub favorit penulis, terima kasih telah mengajarkan penulis tentang arti sebuah kesetiaan baik dalam suka dan duka serta kesabaran dalam berproses untuk mencapai suatu tujuan, terima kasih telah menemani dan memberikan hiburan serta motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Oleh karena bantuan serta dukungan mereka semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tersebut. Penulis akan menerima semua kritik dan saran yang bersifat membangun karena skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini. Terima kasih dan semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.

Palembang, 28 Oktober 2024



Rahmat Dwiki Januarsyah H.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.2 Kebijakan Publik	14
2.2.1 Tahapan Kebijakan Publik	15
2.3 <i>Multiplestream Framework Policy Windows</i>	17
2.3.1 <i>Political Stream</i>	18
2.3.2 <i>Problem Stream</i>	19
2.3.3 <i>Policy stream</i>	20
2.4 <i>National Mood</i>	20
2.4.1 Indikator <i>National Mood</i> Dalam Konteks Restorasi Lahan Gambut	24
2.5 Restorasi Lahan Gambut.....	28
2.6 Opini Publik.....	30
2.7 Analisis Sentimen.....	31
2.8 Media Sosial	32

2.7.1	Peran Media Sosial.....	33
2.7.2	Media Sosial <i>Twitter</i>	34
2.9	Agenda Setting pada Media Sosial.....	35
2.10	Penelitian Terdahulu	38
2.11	Kerangka Pemikiran	45
BAB III	METODE PENELITIAN	46
3.1	Jenis Penelitian.....	46
3.2	Definisi Konsep.....	47
3.3	Definisi Operasional.....	48
3.4	Jenis dan Sumber Data	51
3.5	Populasi dan Sampel.....	52
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.7	Teknik Analisis Data.....	55
3.8	Sistematika Penulisan	63
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1	Gambaran Umum Lokus dan Fokus Penelitian.....	65
4.1.1	Badan Restorasi Gambut dan Mangrove	67
4.1.2	Tugas dan Fungsi	69
4.1.3	Struktur Organisasi BRGM	70
4.1.4	Program Kerja BRGM.....	74
4.2	Hasil Penelitian	79
4.2.1	<i>Labelling Textblob</i>	80
4.2.2	Analisis Sentimen <i>Naïve Bayes Classifier</i>	83
4.2.3	Analisis Sentimen <i>Support Vector Machine (SVM)</i>	86
4.3	National Mood Kebijakan Restorasi Lahan Gambut.....	89
4.4	Pembahasan	100
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1	Kesimpulan	105
5.2	Saran.....	106
	DAFTAR PUSTAKA	108
	LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	38
Tabel 3. 1 Definisi operasional	49
Tabel 3. 2 Jumlah data tweet	52
Tabel 4. 1 Contoh tweet sentimen positif berupa dukungan publik	92
Tabel 4. 2 Contoh tweet sentimen positif berupa kepuasan warga.....	94
Tabel 4. 3 Contoh tweet sentimen negatif berupa kritik publik	97
Tabel 4. 4 Contoh tweet sentimen netral berupa netralitas publik.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase luas lahan gambut dunia	1
Gambar 1. 2 Luas lahan di Indonesia.....	2
Gambar 1. 3 Peta sebaran titik panas lahan gambut di Indonesia	4
Gambar 1. 4 Grafik data kebakaran lahan gambut di Indonesia per tahun 2015-2020	5
Gambar 1. 5 Lahan gambut yang terdegradasi.....	6
Gambar 1. 6 opini publik di media sosial X.....	10
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	45
Gambar 3. 1 Grafik sebaran tahun data tweet restorasi lahan gambut	51
Gambar 3. 2 Tahapan analisis data	56
Gambar 3. 3 Perhitungan akurasi analisis sentimen Naïve Bayes.....	59
Gambar 3. 4 Confusion matrix 2×2	61
Gambar 4. 1 Logo media sosial X	66
Gambar 4. 2 Logo BRGM.....	67
Gambar 4. 3 Infografis BRGM.....	68
Gambar 4. 4 Struktur BRGM	74
Gambar 4. 5 Grafik hasil labelling Textblob	81
Gambar 4. 6 Wordcloud seluruh data X.....	82
Gambar 4. 7 Perhitungan akurasi Naive Bayes Classifier	84
Gambar 4. 8 Grafik hasil analisis sentimen Naive Bayes Classifier	85
Gambar 4. 9 Perhitungan akurasi analisis sentimen SVM.....	87
Gambar 4. 10 Grafik hasil analisis sentimen SVM	88
Gambar 4. 11 Confusion matrix SVM	89
Gambar 4. 12 Grafik keseluruhan hasil analisis sentimen	91

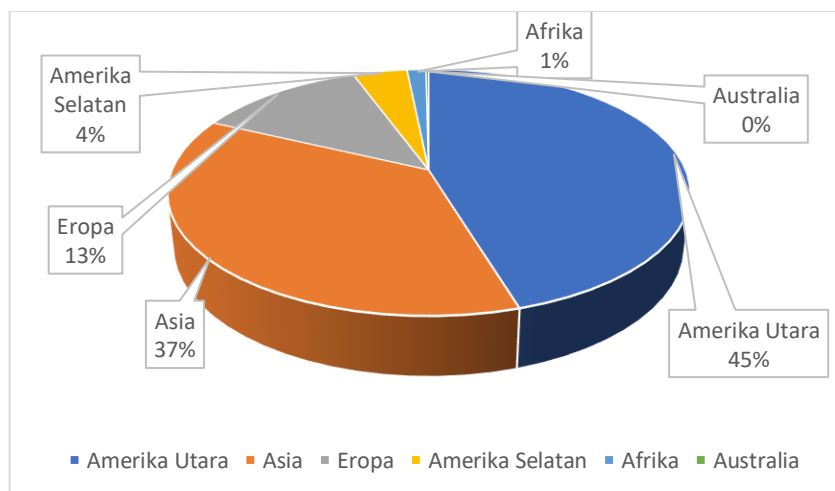
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan gambut merupakan salah satu ekosistem yang memegang peranan penting dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Ekosistem ini terbentuk melalui akumulasi sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi perlahan dalam kondisi tanpa oksigen atau anaerobik. Lahan gambut ini memiliki fungsi ekologis yang penting karena dapat berperan dalam mendukung keanekaragaman hayati dan menyimpan cadangan karbon yang sangat besar (Nilanti, 2024). lahan gambut juga memiliki peran yang vital dalam pemeliharaan dan menjaga keseimbangan lingkungan sebagai reservoir air (Sarah, 2021). Selain itu perannya dalam penyerapan karbon yang signifikan menjadikan lahan gambut sebagai penyangga iklim yang efektif sehingga dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim.

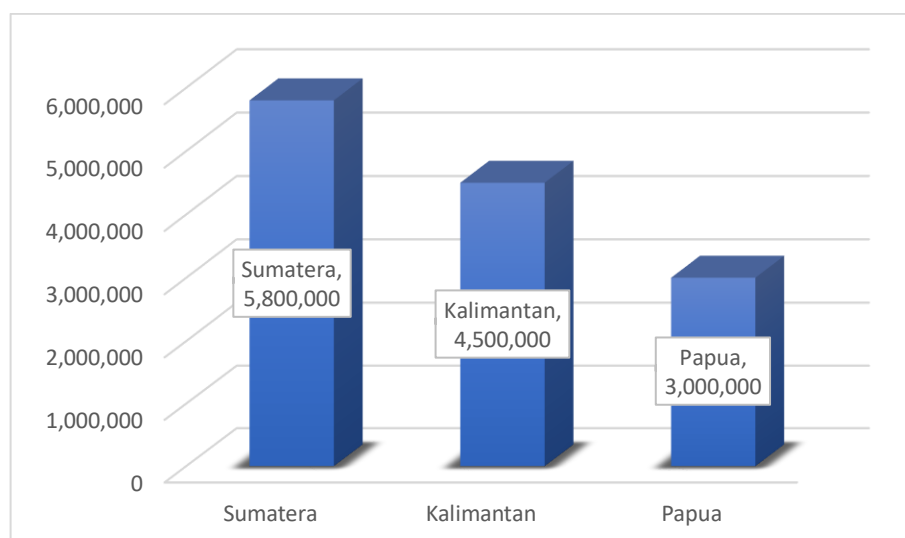
Gambar 1. 1 Persentase luas lahan gambut dunia



(Sumber: Global Enviroment Centre, 2008)

Menurut data *Global Environment Centre* dan *Wetlands International*, Pada tahun 2008 luas total lahan gambut di dunia mencapai sekitar 400 juta hektare. Lahan gambut ini tersebar di berbagai wilayah dengan sebaran utama di Amerika Utara yang memiliki 45,3 % dari total luas lahan gambut global, kemudian diikuti oleh Benua Asia dengan 36,7%, Eropa dengan 12,4%, Amerika Selatan sebesar 4,0%, Afrika sebesar 1,4% dan Australia dengan 0,2%. Negara dengan lahan gambut terbesar tersebut meliputi Rusia, Kanada, Amerika Selatan, dan Indonesia. Jika digabungkan, maka luas lahan gambut keempat negara tersebut mencapai 60% dari total lahan gambut global. Selain itu, menurut *Food and Agriculture Organization (FAO)*, lahan gambut tropis hanya mencakup 8% dari total luas lahan gambut dunia sebesar 60% berada di Asia Tenggara. Indonesia memiliki lahan gambut tropis terbesar di dunia dengan luas sekitar 13,43 juta hektare. Lahan gambut ini tersebar di tiga pulau besar yaitu pulau Sumatera, Kalimantan, dan Papua.

Gambar 1. 2 Luas lahan di Indonesia



(Sumber: *Food and Agriculture Organization*)

Keberadaan lahan gambut di Indonesia saat ini menghadapi berbagai ancaman serius yang dapat mengancam fungsi dan keberlanjutannya. Salah satu ancaman utamanya adalah alih fungsi lahan untuk kebutuhan Perkebunan khususnya kelapa sawit dan hutan tanaman industri. Alih fungsi lahan ini dapat menyebabkan degradasi lahan yang pada gilirannya akan memicu pelepasan karbon yang tersimpan selama ribuan tahun ke atmosfer. Ketika lahan gambut mengalami kekeringan dan degradasi, maka lahan gambut akan kehilangan kemampuannya dalam menyimpan air dan lebih rentan terhadap kebakaran (Prasetia & Syaufina, 2020). Proses alih fungsi lahan ini juga sering kali tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang baik terhadap ekosistem maupun masyarakat setempat yang hidup bergantung pada lahan gambut.

Kemudian kebakaran lahan gambut juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif lainnya. Kebakaran lahan di Indonesia merupakan kejadian yang rutin terjadi setiap tahunnya khususnya pada saat musim kemarau ketika lahan gambut mulai mengering (Astika et al., 2022). Selain itu, manusia juga memainkan peran besar dalam kejadian kebakaran lahan tersebut. Pembukaan lahan dengan cara membakar masih sering sekali terjadi di Indonesia, terutama pada wilayah-wilayah yang minim akan pengawasan. Peristiwa kebakaran lahan tersebut dapat menyebabkan emisi gas rumah kaca dalam skala besar terlepas bebas ke atmosfer yang kemudian mengakibatkan perubahan iklim global di Indonesia (Maryani, 2020). Kebakaran lahan gambut juga dapat menghasilkan asap pekat yang menyebar ke wilayah yang lebih luas sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar seperti penyakit pernapasan, asma, dan gangguan paru-paru lainnya.

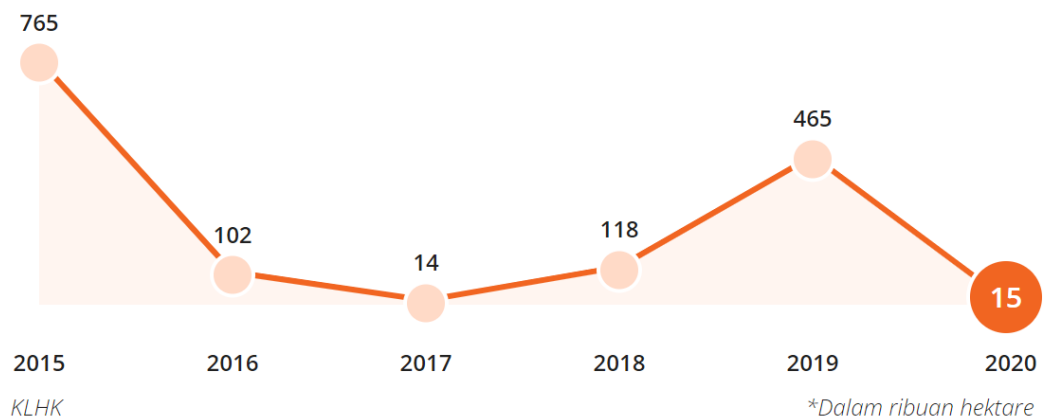
Gambar 1. 3 Peta sebaran titik panas lahan gambut di Indonesia



(Sumber: *pantaugambut.id*, 2024)

Merujuk pada gambar diatas, maka dapat dilihat bahwa titik panas kebakaran lahan gambut terjadi pada 9 provinsi yang meliputi wilayah Aceh, Riau, Jambi Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Papua Barat dan Papua. Provinsi Kalimantan Barat merupakan wilayah yang memiliki paling banyak titik panas yaitu sejumlah 11.045 titik panas. Pada posisi ke-2 dan ke-3 berada pada Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 9.142 titik panas dan Provinsi Riau sebanyak 3.765 titik panas. Selain itu, munculnya beberapa titik panas (*hotspot*) akan menjadi penentu dalam peningkatan kebakaran hutan maupun lahan di wilayah Indonesia. Data titik panas tersebut merupakan data deret waktu yang memiliki pola berulang disetiap periode waktu sehingga biasanya digunakan untuk memperkirakan sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang (Sanjaya et al., 2023).

Gambar 1. 4 Grafik data kebakaran lahan gambut di Indonesia per tahun 2015-2020



(Sumber: *pantaugambut.id*, 2024)

Merujuk gambar diatas, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 kebakaran lahan gambut mencapai puncaknya dengan jumlah 765 kejadian yang disebabkan oleh cuaca ekstrem dan praktik pembukaan lahan yang tidak berkelanjutan. Pada tahun 2015 menjadi salah satu tahun terburuk bagi Indonesia karena terdapat lebih dari 43 juta jiwa terpapar kabut asap khususnya di pulau Sumatera dan Kalimantan (Arifudin et al., 2019). Akan tetapi, pada tahun 2016 jumlah kebakaran lahan turun drastic menjadi 102 kejadian dan mencapai angka terendah pada tahun 2017 dengan hanya terdapat 14 kejadian. Kemudian pada tahun selanjutnya terjadi peningkatan kembali mencapai 118 kejadian yang diikuti dengan lonjakan besar pada tahun 2019 yang meningkat menjadi 465 kejadian kebakaran lahan. Pada tahun 2020 menunjukkan penurunan tajam kembali hanya terjadi 15 kebakaran lahan di Indonesia.

Selain emisi gas rumah kaca, kebakaran lahan gambut juga berdampak pada pencemaran tanah dan air. Ketika lahan gambut terbakar, maka abu dan zat kimia dari kebakaran tersebut bisa mencemari sumber air permukaan dan tanah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas air yang dikonsumsi masyarakat. Dari sisi

ekosistem, kebakaran lahan gambut ini dapat menyebabkan hilangnya habitat bagi spesies-spesies yang hidup di dalamnya. Lahan gambut yang rusak juga tidak lagi mampu menyerap air dengan baik sehingga akan rentan terhadap kekeringan pada musim kemarau dan banjir pada musim hujan.

Gambar 1. 5 Lahan gambut yang terdegradasi



(Sumber: pantaugambut.id)

Mengacu pada riset terbaru dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) pada tahun 2024, sekitar 6 juta hektare lahan gambut di Indonesia mengalami degradasi. Sejumlah 50% dari area terdegradasi tersebut berada di dalam konsensi perkebunan kelapa sawit dan kehutanan milik korporasi. Degradasi ini berdampak signifikan terhadap peningkatan emisi karbon karena lahan gambut yang rusak melepaskan karbon yang tersimpan di dalamnya ke atmosfer dalam jumlah besar. Lahan gambut yang sehat berfungsi baik sebagai penyerap karbon (*carbon sink*), akan tetapi saat terdegradasi lahan ini berbalik menjadi sumber emisi karbon (*carbon source*) yang berakibat pada pemanasan global dan perubahan iklim. Dengan skala degradasi yang luas, emisi karbon dari lahan gambut di Indonesia menjadi salah satu penyumbang emisi karbon terbesar dari sektor lahan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang akan berperan dalam melakukan restorasi lahan gambut di Indonesia. Guna memulihkan kembali hutan dan lahan yang sering sekali terbakar dan mengalami degradasi setiap tahunnya di beberapa provinsi di Indonesia, maka pemerintah membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG) melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Badan Restorasi Gambut. Kemudian pada tahun 2020, peraturan ini memperbaharui mandat dari Badan Restorasi Gambut menjadi Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) yang memiliki tugas untuk melakukan pemulihan terhadap lahan gambut dan mangrove yang rusak.

Badan Restorasi Gambut dan Mangrove merupakan lembaga nonstruktural yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia. Meskipun diberi tugas langsung oleh Presiden, tugas BRGM tidaklah mudah dikarenakan lembaga tersebut hanya sebatas *ad hoc* yang tidak memiliki struktur birokrasi sampai ke daerah (Alamsyah et al., 2024). Peran utama BRGM adalah untuk melakukan restorasi lahan gambut dan mangrove yang mengalami degradasi atau kerusakan, terutama pada wilayah-wilayah yang rawan akan kebakaran dan rentan terhadap alih fungsi lahan. BRGM merupakan tonggak krusial dalam upaya memperjuangkan keberlanjutan perlindungan ekosistem gambut dan mangrove (Guntur et al., 2024).

BRGM juga memainkan peran penting dalam mengkoordinasikan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan pihak lainnya dalam upaya restorasi ekosistem gambut dan mangrove. Dengan mengajak masyarakat setempat untuk berkolaborasi, BRGM berupaya untuk memastikan bahwa program restorasi lahan gambut bersifat inklusif dan sesuai dengan

kebutuhan lokal. Partisipasi masyarakat juga diharapkan dapat memperkuat kesadaran kolektif dan menciptakan dukungan yang berkelanjutan dalam menjaga lahan gambut dan mangrove.

Menurut data dari Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), Indonesia memiliki luas lahan gambut terbesar keempat didunia, yaitu sekitar 13,9 juta hektare. Lahan gambut di Indonesia hanya berada di bawah Kanada dengan luas 170 hektare, Rusia dengan 150 juta hektare, dan Amerika Serikat yang memiliki 40 juta hektare. Lahan gambut tersebar di sekitar 175 negara yang mencakup 3% dari total daratan bumi atau setara dengan 400 juta hektare. Mengacu pada jumlah tersebut, terdapat sekitar 11% atau setara 42 juta hektare merupakan lahan gambut tropis yang sebagian besarnya berada di Wilayah Indonesia. Hal tersebut yang menjadikan Indonesia sebagai pemilik lahan gambut tropis

Dengan luas lahan gambut tersebut, Indonesia berperan penting dalam penyimpanan karbon global. Diperkirakan lahan gambut Indonesia menyimpan sekitar 14% dari total karbon yang tersimpan dalam gambut di seluruh dunia yang jumlahnya mencapai sekitar 550 gigaton. Lahan gambut ini berfungsi sebagai reservoir karbon alami yang penting untuk mengurangi dampak perubahan iklim global. wilayah terbesar dari lahan gambut di Indonesia berada di tujuh provinsi yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Papua. Ketujuh provinsi ini merupakan wilayah utama yang memiliki ekosistem gambut kritis dan berkontribusi besar terhadap keanekaragaman hayati serta stabilitas iklim melalui peran pentingnya dalam siklus karbon global.

Luasnya lahan gambut di Indonesia, mendorong pemerintah untuk sigap dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan yang timbul seperti kebakaran hutan,

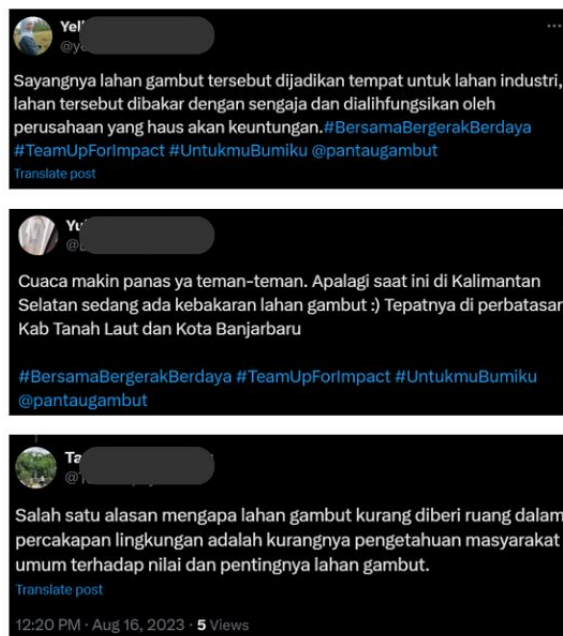
pengeringan lahan, dan konversi lahan gambut menjadi area pertanian atau perkebunan. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada degradasi lingkungan, tetapi juga berakibat pada pelepasan emisi karbon yang dapat memperparah perubahan iklim. Oleh karena itu, upaya restorasi gambut menjadi sangat penting untuk memulihkan fungsi ekosistem gambut yang rusak dan mencegah terjadinya bencana lingkungan lebih lanjut.

Kebijakan restorasi lahan gambut melalui BRGM merupakan langkah penting dalam memperbaiki kondisi lahan gambut di Indonesia. Pemerintah membentuk BRGM sebagai motor utama dalam melakukan percepatan restorasi lahan gambut. Namun, efektivitas implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi kendala seperti luasnya area yang belum tersentuh program restorasi serta masih banyaknya lahan gambut yang mengalami degradasi. Dalam konteks ini, *national mood* atau suasana nasional mencerminkan pandangan, sikap, dan emosi kolektif masyarakat terhadap isu-isu kebijakan atau sosial yang menentukan peran strategis dalam menentukan keberhasilan kebijakan restorasi. *National mood* dapat diartikan sebagai kondisi psikologis dan sosial yang tercermin dalam respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti media, peristiwa politik serta pengalaman kolektif

Media sosial sebagai salah satu saluran utama ekspresi masyarakat memainkan peran penting dalam mencerminkan *national mood*. Opini yang disampaikan di media sosial dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar dukungan atau penolakan terhadap kebijakan restorasi gambut, serta perasaan masyarakat terhadap upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan lingkungan tersebut. Oleh karena itu, mengkaji *national mood* melalui media sosial seperti X menjadi penting untuk

memahami persepsi publik secara luas baik berupa dukungan, kritik, maupun harapan terhadap kebijakan restorasi yang sedang dijalankan. Media sosial *Twitter* atau yang sekarang dikenal *X* merupakan platform terpopuler yang berperan sebagai media komunikasi di tengah masyarakat (Fikri et al., 2020). Selain itu, media sosial *X* juga memiliki *policy* yang lebih bebas dibandingkan platform media sosial lainnya untuk mengungkapkan opini yang berisi kata kasar maupun konten sensitive sehingga hal tersebut membuat pengguna *X* memiliki ruang yang lebih bebas untuk berekspresi (Thaher et al., 2023).

Gambar 1. 6 opini publik di media sosial X



(Sumber: <https://x.com>)

Urgensi memahami suasana nasional atau *national mood* tidak hanya terletak pada kebutuhan untuk mengevaluasi kebijakan yang ada, tetapi juga pada potensi untuk membangun legitimasi dan dukungan sosial terhadap program restorasi gambut. Sentimen masyarakat yang tercermin melalui media sosial dapat memberikan

gambaran secara *real-time* tentang keprihatinan publik, kritik terhadap pelaksanaan kebijakan, serta harapan terhadap keberlanjutan program restorasi. Dengan demikian, pengintegrasian *national mood* dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan restorasi lahan gambut dapat menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan ekosistem gambut serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya mitigas perubahan iklim di Indonesia.

Melalui analisis sentimen pada media sosial, penulis berusaha untuk memahami persepsi publik terhadap kebijakan restorasi lahan gambut yang dijalankan oleh BRGM. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi kekhawatiran, harapan, dan kritik publik yang dapat menjadi masukan bagi perbaikan kebijakan di masa depan. Selain itu, dengan memahami sentimen publik, maka pemerintah dapat lebih responsive dalam menyesuaikan pendekatan kebijakan mereka untuk memastikan bahwa tujuan restorasi lahan gambut dapat tercapai secara efektif dan mendapat dukungan luas dari masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Suasana Nasional (*National Mood*) Masyarakat Terhadap Kebijakan Restorasi Lahan Gambut di Indonesia Berdasarkan Opini Publik Pada *Platform X*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis opini publik terhadap kebijakan restorasi lahan gambut di Indonesia pada *platform X*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung bagi civitas akademik jurusan Administrasi Publik serta mengisi kekosongan penelitian terkait restorasi lahan gambut di Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur kebijakan publik dengan memberikan perspektif baru tentang pemanfaatan media sosial sebagai indikator nasional (*national mood*) dalam menilai opini publik terhadap kebijakan restorasi lahan gambut di Indonesia melalui *platform* media sosial *X*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi pemikiran kepada pemerintah Republik Indonesia serta Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) dalam upaya restorasi lahan gambut. Dengan menganalisis suasana hati masyarakat terhadap kebijakan ini melalui opini publik di *platform X*, hasil analisis sentimen dari media sosial dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan tentang respon masyarakat terhadap kebijakan restorasi lahan gambut. Jika sentimen positif mendominasi maka hal ini mengindikasikan penerimaan publik yang baik terhadap kebijakan tersebut. Sedangkan jika sentimen negatif meningkat maka menunjukkan adanya kekhawatiran atau ketidakpuasan masyarakat.

Hasil analisis sentimen ini tersebut langsung diterapkan oleh pemerintah atau BRGM dalam penyusunan kebijakan. Misalnya jika ditemukan peningkatan sentimen negatif, maka BRGM dapat menjadikannya sebagai dasar untuk melakukan sosialisasi

atau kampanye yang lebih intensif. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan jangka panjang dan membantu BRGM dalam merespon kritik masyarakat secara lebih adaptif sehingga kebijakan yang diterapkan lebih sesuai dengan aspirasi publik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Al-areef, M. H., & Saputra, K. (2023). Analisis Sentimen Pengguna Twitter Mengenai Calon Presiden Indonesia Tahun 2024 Menggunakan Algoritma LSTM. *Jurnal Saintikom*, 22(2), 270–279.
- Al Fateha, R., Qomar, N., & Andriani, Y. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pembasahan Lahan Untuk Restorasi Gambut (Studi Kasus: Desa Merbau Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan). *Jurnal Kehutanan*, 19(02), 162–167. <https://doi.org/10.31849/forestra.v19i2.18845>
- Alamsyah, A., Saraswati, E., & Ismail, R. G. (2024). Analisis Kebijakan Restorasi Ekosistem Gambut di Indonesia dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(1), 69–78. <https://doi.org/10.14710/jil.22.1.69-78>
- Alkatiri, A. B. M., Nadiah, Z., & Nasution, A. N. S. (2020). Opini Publik Terhadap Penerapan New Normal Di Media Sosial Twitter. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(1), 19–26. <https://doi.org/10.35814/coverage.v11i1.1728>
- Amaliah, F., & Nuryana, I. K. D. (2022). Perbandingan Akurasi Metode Lexicon Based Dan Naive Bayes Classifier Pada Analisis Sentimen Pendapat Masyarakat Terhadap Aplikasi Investasi Pada Media Twitter. *Journal of Informatics and Computer Science (JINACS)*, 3(03), 384–393. <https://doi.org/10.26740/jinacs.v3n03.p384-393>
- Arianto, B. (2021). Media Sosial sebagai Saluran Aspirasi Kewargaan: Studi Pembahasan RUU Cipta Kerja. *Jurnal Pikma: Publikasi Media Dan Cinema*, 3(2), 107–127.
- Arifudin, Syahza, A., Kozan, O., Mizuno, K., Mizuno, K., Isnaini, Z. L., Iskandar, W., Hadi, S., Asnawi., Natasya, A. A., & Hasrullah. (2019). Dinamika Penggunaan , Kebakaran , dan Upaya Restorasi Lahan Gambut: Studi Kasus di Desa Tanjung Leban, Bengkalis. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 40–45. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a6>
- Arum, D. S., Butsianto, S., & Astuti, R. (2023). Analisis Sentimen Masyarakat Indonesia Terhadap Sea Games 2023 di Twitter Dengan Metode Naive Bayes.

- JISAMAR*, 7(3), 728–738. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i3.1150>
- Astika, Y., Qomar, N., & Sutikno, S. (2022). Implementasi Kegiatan Restorasi Gambut dan Fenomena Kebakaran Lahan Dan Hutan Di Desa Lukun, Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 17(1), 25–40. <https://doi.org/10.31849/forestra.v17i1.7358>
- Budiman, I., Bastoni, Sari, E. N., Hadi, E. E., Asmalayah, Siahaan, H., Januar, R., & Hapsari, R. D. (2020). Progress of Paludiculture Projects in Supporting Peatland Ecosystem Restoration in Indonesia. *Global Ecology and Conservation*, 23, e01084. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2020.e01084>
- Darwis, D., Siskawati, N., & Abidin, Z. (2021). Penerapan Algoritma Naive Bayes Untuk Analisis Sentimen Review Data Twitter BMKG Nasional. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 131. <https://doi.org/10.33365/jtk.v15i1.744>
- Dunn, W. N. (2017). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach* (6th ed). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315181226>
- Fariz, T. R., Suhardono, S., & Verdiana, S. (2021). *Pemanfaatan Data Twitter Dalam Penanggulangan Bencana Banjir dan Longsor*. 7(1), 135–147. <https://doi.org/10.31154/cogito.v7i1.305.135-147>
- Fatmariyanti, Y., & Fauzi, A. (2023). Kebijakan Publik Versi William Dunn: Analisis Dan Implementasi. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1(1), 1–9.
- Fikri, M. I., Sabrila, T. S., & Azhar, Y. (2020). Perbandingan Metode Naïve Bayes dan Support Vector Machine pada Analisis Sentimen Twitter. *Smatika Jurnal*, 10(02), 71–76. <https://doi.org/10.32664/smatika.v10i02.455>
- Guntur, F. D. P., Hermawan, S., & Nugroho, A. (2024). Peran Badan Restorasi Gambut Dan Mangrove Dalam Perspektif Lingkungan. *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.62383/demokrasi.v1i1.72>
- Hadi S, I. B., Kurniawan, E. P., & Irwansyah. (2021). Agenda Setting Dalam Isu - Isu Kontemporer Di Seluruh Dunia. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 105–119. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.188>
- Hafizd, J. Z., Nurfalah, F. S., Ramadhan, M. A. P., Kaerudin, P., Harahap, V. J., & Elok, K. (2023). Peran Media Sosial dalam Penyampaian Aspirasi Masyarakat untuk Perubahan yang Lebih Baik. *STRATA*, 1(2), 147–155.

<https://doi.org/10.59631/sshs.v1i2.108>

- Haryani, Y. S., & Setiawan, R. (2024). *Implementasi Program Badan Restorasi Gambut Di Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar*. 1(1), 160–166.
- Juleha, J., Jusfira Yuniar, & Nur Riswandi Marsuki. (2024). Peran Media Sosial Dalam Dinamika Opini Publik dan Partisipasi Politik Era Digital. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 38–45. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.951>
- Kingdon, J. W. (2014). *Agendas, Alternatives, and Public Policies*. In *British Library Cataloguing-in-Publication Data*. Pearson Education Limited.
- Kospa, H. S. D., & Praja, awaluddin A. (2023). Evaluasi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. *JURNAL REKAYASA*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v13i1.165>
- Krisdiyanto, T., & Nurhayanto, E. M. O. (2021). Analisis Sentimen Opini Masyarakat Indonesia Terhadap Kebijakan PPKM pada Media Sosial Twitter Menggunakan Naïve Bayes Clasifiers. *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 7(1), 32–37. <https://doi.org/10.24014/coreit.v7i1.12945>
- Maryani, S. (2020). Pengaruh Deforestasi dan Tingkat Kebakaran Hutan Terhadap Tingkat Emisi Gas Rumah Kaca. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 3(2), 46–50. <https://doi.org/10.46774/pptk.v3i2.106>
- Masitah, A. D., & Dewi, D. S. K. (2022). Analisis Opini Publik Berdasarkan Teori Agenda Setting Pada Proses Perencanaan Pemindahan IKN. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 10206–10217. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3374>
- Muryati, S., & Rahmatia, C. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap REstorasi Gambut di Desa Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur, Jambi. *Jurnal Informatika, Sistem Informasi Dan Kehutanan (FORSINTA)*, 2(2), 90–96. <https://doi.org/10.53978/jfsa.v2i2.291>
- Nilanti, J. S. (2024). Pendekatan Literature: Mengidentifikasi Tumbuhan Kantong Semar (*Nepenthes* spp.) Pada Lahan Gambut di Kalimantan Barat. *Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologis*, 9(2). <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v9i2.3906>
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W.,

- Galih, A. P., Wijayanto, P. W., Waluyo, Uslan, & Aulia, U. (2021). *Desain Penelitian Mixed Method* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press.
- Prasetia, D., & Syaufina, L. (2020). Pengaruh Tinggi Muka Air terhadap Kejadian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut: Studi Kasus di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Sylva Lestari*, 8(2), 173–180. <https://doi.org/10.23960/jsl28173-180>
- Puspitaloka, D., Kim, Y. S., Purnomo, H., & Fulé, P. Z. (2021). Analysis of challenges, costs, and governance alternative for peatland restoration in Central Kalimantan, Indonesia. *Trees, Forests and People*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.tfp.2021.100131>
- Qadri, M. (2020). Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Opini Publik. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(1), 49–63. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v1i1.4>
- Rahmawati, C., & Sukmasetya, P. (2022). Sentimen Analisis Opini Masyarakat Terhadap Kebijakan Kominfo atas Pemblokiran Situs non-PSE pada Media Sosial Twitter. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(5), 1393–1400. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i5.4950>
- Ramadhani, B., & Suryono, R. R. (2024). Komparasi Algoritma Naïve Bayes dan Logistic Regression Untuk Analisis Sentimen Metaverse. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 8(2), 714. <https://doi.org/10.30865/mib.v8i2.7458>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sanjaya, H., Kurniawan, A., Ickwantoro, I., Alfansani, A. R., Kasrini, & Marlina, D. (2023). *Prediksi Jumlah Kejadian Titik Panas Pada Lahan Gambut di Indonesia Menggunakan Prophet*. 9(2), 354–360. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i2.6073>
- Sarah, Y. Y. (2021). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut di Indonesia: Konflik Pelaksanaan Restorasi Lahan Kawasan Hutan Tanaman Industri. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1076–1088. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.508>
- Supriyanto, J., Alita, D., & Isnain, A. R. (2023). Penerapan Algoritma K-Nearest Neighbor (K-NN) Untuk Analisis Sentimen Publik Terhadap Pembelajaran

- Daring. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.33365/jatika.v4i1.2468>
- Syahza, A., Kozan, O., Sutikno, S., Irianti, M., Mizuno, K., & Hosobuchi, M. (2021). *Restorasi Ekologi Lahan Gambut Berbasis Kelompok Masyarakat Mandiri melalui Revegetasi di Desa Tanjung Leban Kabupaten Bengkalis, Riau*. 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.69-81>
- Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik: Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama Pers.
- Thaher, K. R. P., Sudaryanto, E., & Rusmana, D. S. A. (2023). Studi Fenomenologi Kebebasan Bereksprei Pada Akun Alter diMedia Sosial Twitte. *Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi: Komunikasi, Kolaborasi, & Literasi*, 1(1).
- Winarno, B., Anjani, R., Lestari, S., Nugraha, L. M., Rochmayanto, Y., Iqbal, M., Sakuntaladewi, N., & Qirom, M. A. (2022). Building Knowledge Management for Better Policy and Strategy of Peatland Restoration in Indonesia: Inputs From Stakeholders. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1109(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1109/1/012035>
- Wulandari, C., Novriyanti, & Iswandaru, D. (2021). Integrating Ecological, Social and Policy Aspects to Develop Peatland Restoration Strategies in Orang Kayo Hitam Forest Park, Jambi, Indonesia. *Biodiversitas*, 22(10), 4158–4168. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d221005>
- Yurisinthae, E., Kurniadi, D., & Yusra, A. H. A. (2023). Persepsi Masyarakat Desa Peduli Gambut Pada Kebijakan Restorasi Lahan Gambut Di Desa Sungai Nipah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Agri Peat*, 24(1), 26–39. <https://doi.org/10.36873/agp.v24i1.5405>
- Zempi, C. N., Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). Analisis Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Pengetahuan Politik Masyarakat. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.5286>
- Zhafira, D. F., Rahayudi, B., & Indriati. (2021). Analisis Sentimen Kebijakan Kampus Merdeka Menggunakan Naive Bayes dan Pembobotan TF-IDF Berdasarkan Komentar pada Youtube. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi*, 2(1), 55–63. <https://doi.org/10.25126/justsi.v2i1.24>